

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengkajian awal, analisa data dan memprioritas masalah keperawatan, peneliti menyimpulkan masalah keperawatan yang dialami oleh ibu post sectio caesarea yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik akibat tindakan operasi, ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan (nyeri luka operasi), dan gangguan integritas kulit berhubungan dengan efek prosedur pembedahan (insisi).

Pada masalah keperawatan pertama yaitu nyeri akut, peneliti melakukan intervensi keperawatan berupa terapi pijat aromaterapi jeruk sebagai terapi komplementer nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dan kecemasan yang dialami ibu post section caesarea. Terapi pijat aromaterapi jeruk bermanfaat sebagai melancarkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, mengurangi kecemasan serta memberikan efek relaksasi fisik. Intervensi pijat aromaterapi jeruk dilakukan selama 3 hari dengan durasi 10 menit sesuai dengan Evidence Based Nursing (EBN) yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk melihat keefektivan terapi pijat aromaterapi jeruk ini, alat ukur tingkat nyeri menggunakan instrument Numeric Rate Scale (NRS) dengan skala dari 0 hingga 10 dengan rincian skala 0 berarti tidak ada rasa nyeri dan skala 10 nyeri berarti nyeri berat. Sedangkan untuk instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat ansietas pasien dengan instrument STAI atau State-Trait Anxiety Inventory yang berjumlah 20 pernyataan. Jumlah akhirnya pada nilai skala kecemasan ini berkisar antara 20 hingga 80 dengan kategori paling rendah kecemasan ringan dan paling tinggi kecemasan sangat berat. Kedua instrument ini digunakan pada saat sebelum, segera setelah intervensi dan 60 menit setelah intervensi.

Hasil dari pengukuran tingkat nyeri dengan skala NRS didapatkan bahwa pada pasien kelolaan Ny.Q sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 7 dan skor cemas 53 (cemas sedang keatas) di hari pertama dan setelah dilakukan intervensi selama tiga hari, didapatkan skala nyeri pada hari ke tiga yaitu skala 3 dan skor

kecemasan 24 (cemas ringan). Untuk pasien resume pada Ny. S sebelum intervensi terapi pijat aromaterapi jeruk skala nyerinya adalah 6 dan skor kecemasan 49 (cemas sedang keatas), tiga hari kemudian setelah dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi 2 dan skor kecemasan menjadi 23 (cemas ringan). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terapi pijat kaki aromaterapi jeruk efektif dalam mengurangi tingkat nyeri dalam masalah keperawatan nyeri akut serta mengurangi tingkat kecemasan dalam masalah kecemasan pada ibu post sectio caesarea.

V.2. Saran

a. Pelayanan Kesehatan Keperawatan

Untuk meningkatkan efektifitas intervensi *evidence-based* berupa pijat kaki menggunakan minyak aromaterapi jeruk, disarankan perawat tidak hanya memberikan intervensi secara langsung tetapi juga melibatkan keluarga terutama suami dengan mengedukasi cara melakukan pijat kaki aromaterapi jeruk ini. Untuk mendukung proses edukasi, rumah sakit sebaiknya menyediakan media edukasi seperti leaflet atau video yang dapat digunakan kembali saat pulang kerumah dan memasukkan ke dalam program *discharge planning*.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi studi selanjutnya khususnya keperawatan diharapkan menjadi rujukan mengenai pengaruh pijat aromaterapi jeruk dalam mengurangi nyeri dan cemas pada ibu post section caesraea, mempertimbangkan variabel seperti karakteristik ibu post SC serta perbandingan jenis dan takaran minyak yang digunakan, sehingga intervensi dapat diterapkan secara optimal dan konsisten setiap harinya.